

Partisipasi Masyarakat dalam Program Klaster Berdaya di PKPU Pekanbaru

Moralely Hendrayani

Pasacasarjana UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

moralely05@gmail.com

Abstract

This study aimed to see how community participation in the empowerment program in PKPU Pekanbaru with a qualitative approach research method, the results obtained were that community participation in identifying community problems was involved and the community attended and PKPU also informed the community about the program and the purpose of activities for the community in advance. In the planning and implementation of the community following the activities but not all people were present, in the evaluation activities, monitoring the community supervised together with the supervision that also helped oversee the business being carried out, and in measuring the negative impact, the community felt directly the changes before and after the existence of Powerful Cluster Program.

Keywords: *Community Participation, Powerful Clusters, Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan di PKPU Pekanbaru dengan metode penelitian pendekatan kualitatif, hasil yang didapatkan adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam identifikasi masalah masyarakat dilibatkan dan masyarakat menghadiri dan PKPU juga memberitahukan sebelumnya kepada masyarakat tentang program dan tujuan dari kegiatan untuk masyarakat, dalam perencanaan dan pelaksanaan masyarakat mengikuti kegiatan tetapi tidak semua masyarakat hadir, dalam kegiatan evaluasi, monitoring masyarakat mengawasi secara bersama sama dengan adanya supervisi yang juga ikut membantu mengawasi usaha yang dijalankan, dan dalam mengukur dampak negatif masyarakat merasakan langsung adanya perubahan sebelum dan sesudah adanya Program Klaster Berdaya.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Klaster Berdaya, Pemberdayaan

Pendahuluan

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggotamasyarakatdalam suatu kegiatan. (AprilliaTheresia Dkk, 2014:96) Partisipasi dalam masyarakat sangat di perlukan untuk membuat suatu program menjadi sukses dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan, baik partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam suatu program.

Partisipasi juga melibatkan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka, partisipasi dalam pengertian ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dapat dilihat dalam pemberdayaan masyarakat bahwa masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama –sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan segala sumber daya yang diperlukan serta secara bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Masyarakat yang kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat menuntut setiap orang untuk bekerja lebih keras, terutama pada zaman sekarang pendidikan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan yang semakin mahal, masyarakat yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru misalnya, disana masyarakatnya juga banyak yang kurang mampu dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun mereka mempunyai pekerjaan tetapi tidak mencukupi untuk kebutuhannya, dapat dilihat dari pendapatan dan pola makan mereka yang tidak memenuhi kriteria makan empat sehat lima sempurna dan biaya pendidikan anak yang semakin mahal.

Maka hadirah berbagai bantuan dari pemerintah maupun non pemerintah salah satunya bantuan dari non pemerintah yang mana pada 10 Desember 1999 lahirlah lembaga swadaya masyarakat yang bernama PKPU dengan badan hukum yayasan. PKPU menisbahkan dirinya sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial. Pada 8 Oktober 2001, berdasarkan

SK Menteri Agama No. 441 PKPU telah ditetapkan sekaligus dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Hal itu membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada PKPU semakin besar. Seiring dengan meluasnya jangkauan kegiatan sosial yang terus disalurkan ke berbagai lapisan masyarakat di seluruh penjuru Indonesia serta besarnya dorongan masyarakat luas untuk bekerjasama dalam memberdayakan bangsa, maka pada tahun 2004, PKPU bertekad untuk membangun kemandirian rakyat Indonesia dengan memperluas lingkup kerjanya sebagai Lembaga Kemanusiaan Nasional.(Aditya Permana, 2017).

PKPU merupakan yayasan yang berdiri sendiri namun sudah di sahkan dan pada tahun 2010, PKPU juga telah resmi terdaftar sebagai Organisasi Sosial Nasional berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No. 08/Huk/2010. PKPU juga diakui oleh kementrian sosial Sebagai lembaga yang semakin kokoh dalam menangani isu-isu kemanusiaan global maka tuntutan standarisasi kerja serta pengembangan program telah mencambuk PKPU untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Tuntutan tersebut dijawab dengan diterimanya PKPU sebagai "*NGO in Special Consultative Status with the Economic and Social Council of the United Nations*" pada 21 Juli 2008, yang menuntut akuntabilitas kinerja kemanusiaan secara periodik sebagai konsekuensi status yang disandang.(Aditya Permana, 2017) Adapun Program PKPU, diantaranya program Kesehatan Wash (air bersih) dan Gizi, program Pendidikan Bea Star (beasiswa untuk siswa) Bea Muda (beasiswa untuk kuliah), Program Yatim Kafalah yatim Wisata yatim, Program Kebencanaan (DRM) Respon bencana Banjir Asap.

Program Ekonomi KUMM Grobak mapan dan Klaster berdaya. Dari berbagai program diatas salah satunya program Klaster Berdaya yang merupakan program unggulan dan berada di kelurahan Sail kecamatan Tenayan Raya yang mana program ini bertujuan untuk meningkatkan

kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam program ini sebanyak 72 Penerima Manfaat yang terdiri dari keluarga inti telah mendapatkan bantuan modal usaha dan kemudian dilakukannya pendampingan dan pemberdayaan individu, atau mentoring bisnis kelompok serta penguatan motivasi bisnis kepada penerima manfaat, yang didampingi oleh 4 fasilitator agar penerima manfaat dapat meningkatkan kualitas ekonomi keluarganya. Dari program diatas maka penulis membahas lebih lanjut tentang program klaster berdaya yaitu KMP (Keluarga Multi Penghasilan). (Riska, 2017)

Dalam membentuk Keluarga Multi Penghasilan program klaster berdaya menyusun lima tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari seleksi penerima manfaat, fasilitasi pembentukan usaha, pemberian modal awal, pendampingan usaha hingga pembentukan asosiasi bisnis lokal. (Klaster Berdaya, 15 September 2017). Seluruh tahapan dan cita-cita program Klaster Berdaya di Kecamatan Sail tentunya hanya bisa dicapai jika ada keterlibatan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Ikrar dan tanda tangan dukungan pemangku kepentingan terhadap Klaster Berdaya pada acara peresmian menjadi pertanda baik bahwa program ini akan mampu mencapai cita-citanya.

Maka dari itu program klaster berdaya yang termasuk dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat sangat tepat untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya ternyata sangat terbantu dengan adanya program klaster berdaya. Ketika awal dibentuk dan didata masyarakat yang akan menerima bantuan mereka sangat bersemangat menghadiri pertemuan, dilihat dari jumlah dan absen yang disediakan, sebelumnya sudah di beritahu jika ada yang tidak terpilih untuk mendapatkan dana bantuan maka masyarakat harus ikhlas, ketika masyarakat yang terpilih mendapatkan program klaster berdaya dan diadakan pertemuan lagi masyarakat kurang ikut menghadiri pertemuan yang diadakan oleh program klaster berdaya, sangat

di sayangkan karena kurangnya keikutsertaan masyarakat secara penuh dalam kegiatan yang diadakan membuat masyarakat nantinya kurang optimal dalam pemanfaatan bantuan yang diberikan oleh klaster berdaya. Karena sesungguhnya program akan berjalan dengan baik apabila adanya partisipasi masyarakat yang langsung dilibatkan dalam program, penelitian ini merupakan pengembangan dari skripsi sebelumnya atas dasar inilah maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul Partisipasi Masyarakat dalam Program Klaster Berdaya di Pos Keadilan Kepedulian Ummat (PKPU) di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Permasalahan

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus permasalahan adalah bagaimana Fokus dari Partisipasi Masyarakat dalam Program Klaster Berdaya di PKPU Pekanbaru.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memang mutlak diperlukan, pentingnya partisipasi dalam pembangunan karena pada akhirnya masyarakatlah yang akan merasakan hasil pembangunan tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama. (Isbandi Rukminto, 2003:295) Namun, dalam perjalanannya partisipasi yang dipandang mutlak harus ada dalam pembangunan dipahami secara berbeda-beda.

Mikkelsen membuat daftar atau klasifikasi dari para praktisi pembangunan mengenai arti dari partisipasi. (a) Partisipasi diartikan sebagai pemekan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan penerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek- proyek pembangunan. (b) Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela

dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pemaknaan ini hampir sama dengan yang pertama, yang membedakan adalah kontribusi sukarela masyarakat kepada proyek. (c) Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam setiap proses pembangunan yaitu mulai dari: 1) Keterlibatan pada identifikasi masalah, dimana masyarakat bersama-sama dengan para perencana atau pemegang otoritas mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan. 2) Proses perencanaan, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasar pada hasil identifikasi sebelumnya. 3) Pelaksanaan proyek pembangunan, 4) Evaluasi, yaitu penilaian atau tindakan pengambilan keputusan untuk menilai objek dimana masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan, apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya dirugikan dengan proses yang telah dilakukan. 5) Monitoring, 6) Mitigasi, yaitu terlibat dalam mengukur dan mengurangi dampak negative yang diakibatkan oleh proyek yang sedang dilaksanakan. (d) Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Inti dari partisipasi ini adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan sendiri. (e) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka, partisipasi dalam pengertian ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pemberdayaan masyarakat masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama-sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan segala sumber daya yang diperlukan serta secara bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mikkelsen berpendapat bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat secara sukarela, dan mengidentifikasi kebutuhan masalah yang dihadapinya secara bersama dan diperlukan adanya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan.(Aziz Musli, 2009:46-48). Erickson memahami partisipasi dari dua sisi internal dan sisi eksternal. Partisipasi secara internal berarti adanya rasa memiliki terhadap komunitas.Sedangkan partisipasi dalam arti eksternal terkait dengan bagaimana individu melibatkan diri dengan komunitas luar.

Dari pemahaman tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa partisipasi merupakan manifestasi tanggung jawab sosial dari individu terhadap komunitas luar.Dan menurut Suparjan partisipasi adalah bahwa partisipasi tidak hanya sekedar dipandang dari sisi fisik semata. Selama ini menurutnya ada kesan bahwa seseorang dikatakan sudah berpartisipasi apabila ia sudah terlibat secara fisik seperti ikut kerja bakti, ikut membantu marerial, ikut menghadiri pengajian.

Dari beberapa pengertian partisipasi menurut parah ahli bahwa partisipasi adalah Keterlibatan masyarakat pada identifikasi masalah,dimana masyarakat bersama-sama dengan para perencana atau pemegang otoritas mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan proyek pembangunan, evaluasi, monitoring, mitigasi yaitu terlibat dalam mengukur dan mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh proyek yang sedang dilaksanakan.

Menurut Moeljato ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting: (a) masyarakat adalah fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan, karena itu partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut. (b) Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. Pembangunan pada dasarnya adalah pembangunan manusia.Dalam pembangunan dibutuhkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia,

manusia membutuhkan makanan yang cukup untuk mengembangkan dirinya, perumahan, transportasi dan alat komunikasi yang cukup agar dapat memudahkan hidup mereka. Pembangunan mesti harus meningkatkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia, tetapi pemenuhan barang-barang yang menjadi kebutuhan tersebut tetap bermuara pada pembangunan manusianya yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, pembangunan yang merupakan aspek manusianya (partisipasi) jelas tidak menguntungkan, hal ini karena akan menumuhkan sikap pasif dari masyarakat baik dalam proses, pelaksanaan maupun penerimaan hasil pembangunan. (c) Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah yang tanpa keberadaannya akan tidak terungkap. (d) Partisipasi memperluas zona (kawasan) penerimaan proyek pembangunan. Masyarakat akan lebih mempercayai program-program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam semua kegiatan baik proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati hasilnya, karena mereka akan lebih puas mengetahui seluk beluk program tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program tersebut. (e) Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia. Pembangunan yang memperluas keterlibatan masyarakat menyadari tentang betapa pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan intelektual yang ditempuh melalui kesanggupan melakukan kontrol internal atau sumber daya materi dan non materi yang penting melalui redistribusi modal. (f) Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. Masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. (g) Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi khas daerah.

Klaster Berdaya

Pada saat sekarang ini masalah terbesar yang ada dimasyarakat adalah kemiskinan, kemiskinan dapat didefinisikan dengan cara yang berbeda-beda diantaranya kemiskinan merupakan kekurangan sumber daya pendapatan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau untuk meraih standar hidup yang masuk akal.(Jhon Scott, 2011:197)Maka dari itu kemiskinan dapat di selesaikan dengan adanya pembangunan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang mana pembangunan menurut literalur ekonomi yaitu suatu proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan rill perkapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya.(Em Lukman Hakim, 2016:41) Dengan adanya peningkatan jumlah pendapatan perkapita dan produktivitas sumber daya membuat masyarakat miskin terbantu dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maka hadirilah berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya, adapun contoh lembaga pemerintahan yaitu lembaga yang langsung di bawah naungan dinas sosial dengan berbagai program untuk membantu perekonomian masyarakat dan contoh LSM adalah lembaga nonpemerintah yang ingin menonjolkan identitasnya dengan cara dapat menjangkau penduduk termiskin, mendorong partisipasi yang lebih luas, tidak birokratis, mampu bereksperimen, dan membutuhkan biaya yang murah,(Peter Hagul, 1992:185)kehadiran LSM diperlukan sebagai bagian dari masyarakat, pandangan atau aspirasinya, serta program yang dilaksanakannya, membuat lembaga masyarakat ini tampil sebagai salah satu organisasi yang menyuarakan hati nurani masyarakat.(Dharmawan, 2004:ix)Lemabaga non pemerintah yaitu *Nongovernment Organization* (NGO) atau yang disebut juga *Lembaga Swadaya Masyarakat* (LSM) dari istilah NGO atau LSM pada dasarnya sama dengan pengertian umum lembaga sukarela, PVOs (*Private Voluntary Organization*) atau ORNOP

(organisasi non pemerintah) yang mana bank dunia mendefinisikan NGO atau LSM sebagai organisasi swasta yang kegiatannya ditunjukkan untuk membebaskan penderitaan, memajukan kepentingan kaum miskin, melindungi lingkungan, menyediakan pelayanan dasar masyarakat, atau menangani pengembangan masyarakat.(Indra Bastian, 2007:8)

Salah satunya adalah Pos Keadilan Pedulian Umat (PKPU) yang merupakan lembaga kemanusiaan nasional non pemerintah yang telah diakui pemerintah Republik Indonesia sebagai organisasi sosial nasional (ORSOSNAS) melalui SK Mensos RI Nomor 08/HUK/2010, PKPU bertujuan untuk membantu masyarakat agar hidup lebih baik lagi, dengan membuat program pemberdayaan salah satunya adalah program pemberdayaan perekonomian masyarakat yang diberi nama klaster berdaya yang diperuntukkan bagi masyarakat produktif yang akan di berikan bantuan agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.(Riska, 2017)

Program Klaster Berdaya merupakan sejumlah program pemberdayaan yang diterapkan pada tingkat individu, keluarga maupun lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Fokus program KMP yang dilaksanakan di Kelurahan Sail adalah program Keluarga Multi Penghasilan yang akan menyasar ke perbaikan kualitas ekonomi keluarga. Untuk meningkatkan perekonomian suatu keluarga. Program ini dilakukan dengan cara membentuk beberapa unit usaha yang nantinya akan dikelola oleh masing-masing anggota keluarga, sehingga dapat menciptakan multi income untuk keluarga tersebut. KMP berusaha menjawab beberapa permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga kurang mampu, diantaranya: (a) Pemenuhan kebutuhan keluarga, baik yang berupa harian, mingguan, maupun bulanan, (b) Pendapatan keluarga hanya berasal dari satu sumber saja, (c) Semua pendapatan dialokasikan untuk pemenuhan berbagai kebutuhan primer keluarga, sehingga tidak ada dana yang tersisa yang dapat ditabung

Satu keluarga diharapkan dapat menjalankan beberapa unit usaha yang dikelola oleh masing-masing anggota keluarga. Usaha yang dikelola memiliki porsi penghasilan yang berbeda-beda, mulai dari harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Dalam proses pelaksanaan program, ada 4 fasilitator yang siap mendampingi penerima manfaat untuk melaksanakan usahanya. Dalam proses program, beberapa tahapan pelaksanaan program harus dilaksanakan mulai dari seleksi penerima manfaat, fasilitasi pembentukan usaha, pemberian modal awal, pendampingan usaha hingga pembentukan asosiasi bisnis. Selama 3 bulan pelaksanaan program, beberapa tahap yang sudah dilalui koordinasi dengan stakeholder sebagai bentuk sosialisasi program, launching program klaster berdaya, pertemuan/koordinasi dengan stakeholder setempat, assesment calon PM dengan metode Basic Line Survey, penetapan 72 PM, penguatan motivasi bisnis, supervisi counterpart, business coaching, FGD (*focus group discussion*), pertemuan kelompok bisnis hingga pendampingan pembuatan usaha MBK dan BHP.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiono, 2015:94) Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. (Nana Syaodih Sukamdinata, 2010:18)

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. (Saifuddin Azwar Ma, 2011:1) Sedangkan tujuan dalam penelitian ini bukan untuk menguji, tetapi di dasari oleh perasaan keingintahuan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program klaster berdaya di Pos Keadilan Kepedulian Ummat (PKPU) Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Partisipasi Masyarakat dalam Program Klater Berdaya di Pos Keadilan Kepedulian Ummat di Pekanbaru

Lembaga Pos keadilan kepedulian ummat (PKPU) yang merupakan yayasan mempunyai program pemberdayaan ekonomi yaitu klaster berdaya yang juga disebut keluarga multi penghasilan KMP, dimana program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar masyarakat bisa berdaya dan mandiri, banyaknya masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong masyarakat untuk bekerja lebih keras lagi. Berdasarkan pernyataan dari bapak Afrizal (Ketua PKPU) mengatakan: Bahwa PKPU membuat program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapat masyarakat agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, maka dibuatlah program pemberdayaan ekonomi yaitu klaster berdaya yang juga disebut dengan keluarga multi penghasilan (KMP). (Afrizal, 2018)

Program klaster berdaya di adakan untuk memberikan bantuan seperti yang di katakana oleh bapak Aditya Permana bahwa: Program ini akan diberikan kepada masyarakat dengan ketentuan yang telah dibuat oleh program klaster berdaya sendiri seperti salah satunya, masyarakat harus mempunyai pekerjaan seperti buruh batu bata yang nantinya akan di bantu dana dan membuka kedai harian, jadi program klaster berdaya menambahkan satu pekerjaan lagi bagi masyarakat untuk menambah

pendapatan masyarakat.

Dalam program ini masyarakat diharapkan untuk ikut berbagai kegiatan yang di laksanakan oleh program kluster berdaya agar masyarakat bisa mandiri dan sejahtera Maka dari itu berbagai kegiatan diadakan diantaranya:

Keterlibatan Masyarakat dalam Identifikasi Masalah

Suatu yang tidak mudah bagi pengembangan masyarakat dalam setiap pemberdayaannya adalah mengidentifikasi masalah masyarakat, terkadang sedikit sulit untuk memberdakan kebutuhan yang sesungguhnya (real needs) dengan kebutuhan yang dirasakan (felt needs) masyarakat. Maka dari itu dalam memberdayakan masyarakat diperlukan adanya keterlibatan masyarakat. Identifikasi masalah dilakukan dalam bentuk:

Pertama, dapat dilihat dari pemberitahuan program kluster berdaya kepada kelurahan dan pengumpulan RW dan RT. Berdasarkan wawancara dengan bapak Aditya permana (fasilitator kluster berdaya), beliau mengatakan. Dalam mengadakan program kluster berdaya ini beliau terlebih dahulu mendatangi kekelurahan untuk memberitahukan untuk mengadakan program kluster berdaya dan mengumpulkan RT, RW, serta masyarakat untuk mengetahui masyarakat mana yang akan menerima program kluster berdaya dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat maka tidak sampai disitu saja,fasilitator mendata masyarakat yang sesuai dengan kriteria dan melibatkan masyarakat untuk bersama-sama mengetahui apa yang mereka butuhkan dengan cara menyampaikan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, dari situlah dapat dipilih mana yang kebutuhan mana yang keinginan.(Aditya Permana, 2017)

Kedua, pendataan masyarakat yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat. Hal ini juga di lihat dari pernyataan Bapak Dodi Asmara (Fasilitator bangun

industri daerah) bahwa: Masyarakat dikumpulkan diawal untuk melihat langsung dan mendata masyarakat mana yang akan menerima bantuan. dilakukanlah *social mapping* Untuk mengetahui masyarakat mana yang akan menerima bantuan dan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat maka masyarakat ditanya terlebih dahulu jenis usaha apa yang akan dilaukan. (Dodi Asmara, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa masyarakat yang dikumpulkan begitu antusias dengan adanya program bantuan yang akan di berikan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Sail. Dari pengamatan itu dilihat bahwa fasilitator merangkul masyarakat secara bersama sama mengidentifikasi persoalan yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Ketiga, pemberitahuan kepada masyarakat mengenai program klaster berdaya yang akan di adakan di Kelurahan Sail Kcamatan Teanayan Raya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ermawati (penerima manfaat) mengatakan: Beliau mengetahui program klaster berdaya langsung melalui RT RW dan fasilitator yang menyampaikan langsung program klaster berdaya dan mendata masyarakat dengan dikumpulkan bersama sama di masjid. Beliau dilibatkan dalam identifikasi masalah yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya dengan menjadi salah satu anggota penerima bantuan program klaster berdaya. (Ermawati, 2017). Hal ini Juga dapat dilihat dari pernyataan Ibu Riska (Kepala Bidang Pendayagunaan) dengan mengatakan bahwa, identifikasi masalah dilakukan dengan *social mapping* yaitu kelapangan langsung untuk melihat keadaan yang ada dan dengan cara model bisnis kanvas MBK yang merupakan cara memetakan bisnis lebih simple dan efisien dengan langsung menentukan sasarannya, dan juga dalam program klaster berdaya ini masyarakat di kumpulkan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.(Riska, 2017).

Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Perencanaan

Perencanaan memiliki banyak makna sesuai dengan masing-masing ahli dan belum ada batasan yang dapat diterima secara umum bawa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan program menuntut perencana memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu, beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki tersebut antar lain pemahaman tentang makna dan hakikat perencanaan, prinsip-prinsip penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran untuk memilih dan merumuskan tujuan kemampuan memiliki alat dan metode yang digunakan dalam perencanaan, dalam program ini perencanaan kegiatan meliputi.

Pertama, program klaster berdaya mengadakan sosialisasi terlebih dahulu dan mengunjungi keluarahan untuk meminta izin, dan memberitahukan tujuan dan kegiatan apa yang akan diadakan di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Asmaneli (Sekertaris Kelurahan Sail), beliau mengatakan bahwa Program klaster berdaya sangat bagus dan sesuai yang dituju di Kelurahan Sail Kecamatan Teanayan Raya karena disana banyak masyarkat yang bekerja sebagai pedagang dan buruh yang pendapatannya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, kekeluarahan dilibatkan juga dalam menentukan masyarakat mana yang sesuai untuk menerima bantuan dengan cara dibentuknya diskusi kelompok. (Asmaneli, 2017).

Hasil pengamatan penulis, masyarakat dilibatkan dalam merumuskan masalah yang ada di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, karena dalam perencanaan masyarakat dilibatkan untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh program klaster berdaya, masyarakat menghadiri tanpa diwakilkan melainkan masyarakat yang memang menerima bantuan dari klaster berdaya.

Kedua, membuat diskusi kelompok dan menentukan tempat kegiatan. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Ida (penerima manfaat), beliau menyatakan Pertemuan yang diadakan oleh klaster berdaya di hadir dan dengan dibuat diskusi kelompok yang mana sebelumnya di undang langsung oleh fasilitator kerumah untuk hadir di masjid dijalan badak, pertama fasilitator menyakan bahwa apa yang menjadi masalah di keluarahan sail ini dan membritahukan kegiatan apa saja yang akan diadakan oleh program klaster berdaya kedepannya. Namun beberapa masyarakat yang seharusnya tidak menerima bantuan malah mendapatkan bantuan.(Ida, 2017).

Ketiga, pemberian pemahaman dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan selanjutnya. Seperti yang disampaikan oleh pernyataan ibu Rohana (penerima manfaa) Beliau selalu hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh program klaster berdaya, dan fasilitatornya selalu memberitahukan dan membimbing masyarakat dengan sangat sabar. Pada saat perencanaan fasilitator juga menggunakan infokus, kertas dan pena untuk mempermudah masyarakat dalam memahami kegiatan yang diadakan oleh klaster berdaya. Namun beliau juga mengatakkan bahwasannya penerima manfaat kurang tepat sasaran karena ada beberapa masyarakat yang mampu tetapi diberikan bantuan juga, karena ada masyarakat yang sudah terdaftar tapi tidak menghadiri dan diganti dengan orang lain begitu saja.(Rohana, 2017).

Ibu Eli (penerima manfaat) juga mengatakan bahwasannya dalam memberikan bantuan, program klaster berdaya kurang tepat sasaran karena ada yang mampu di berikan bantuan juga, dan ada beberapa masyarakat yang tidak jalan usahanya ketika diberikan modal.(Eli, 2017).

Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab

kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf, dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan sangat diperlukan adanya partisipasi masyarakat yang mana masyarakatlah yang akan menerima dampak dari kegiatan yang akan diadakan, karena sesungguhnya pemberdayaan bagus adanya keterlibatan secara langsung dari masyarakat itu sendiri, sesuai dengan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua stakeholders dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang mengurui.

Melalui PRA dilakukan kegiatan-kegiatan:(Totok Mardikanto & Poerko Soebintaro, 201:201), (a) Pemetaan-wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan. (b) Analisis keadaan yang berupa keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungannya di masa depan, identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya dan identifikasi (akar) masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah, (c) Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau analisis *strength, weakness, opportunity, and treat* (SWOT) terhadap semua alternatif pemecahan masalah. (d) Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosialnya).

Kegiatan diatas dapat berjalan baik apabila masyarakat mengadiri rangkaian yang diadakan oleh program klaster berdaya. Adapun bentuk keterlibatan masyarakat yaitu: (a) pengadaan sosialiasi yang diadakan untuk peningkatan kapasitas masyarakat, agar masyarakat

memahami apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan yang di adakan oleh program klaster berdaya Berdasarkan pernyataan dari ibu Yuli (penerima manfaat) mengatakan dalam kegiaitan yang diadakan oleh klaster berdaya beliau terkadang kurang menghadiri beberapa kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh klaster berdaya di karenakan tempat kegiatannya jauh, dan fasilitator juga tidak menanyakan kenapa saya tidak hadir dalam kegiaitan yang diadakan di masjid tenayan raya dikarenakan yang menerima manfaat cukup banyak yaitu 72, sehingga tidak di pertanyakan apabila ada beberapa kali beliau tidak hadir.(Yuli, 2017). Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Tari (penerima manfaat), beliau juga mengatakan kurang ikut menghadiri kegiatan apabila kegiatannya di adakan jauh dari rumah, dan kadang di wakikan.(Tari, 2017). Berdasarkan pengamatan penulis, dilihat bawah memang kehadiran masyarakat berkurang dan tidak semua penerima manfaat menghadiri kegiatan yang diadakan oleh klaster berdaya, sangat di sayangkan, sosialisasi yang diadakan seharusnya dihadiri oleh masyarakat itu sendiri agar tujuan yang diinginkan tercapai. (b) Pengadaan kegiatan musyawarah penting dilakukan agar masyarakat bisa bersama sama membangun rasa memiliki terhadap kelompok dan masyarakat mampu mandiri setelah program klaster berdaya selesai, seperti yang di katakana oleh ibu bahwa Program klaster berdaya ada mengadakan musyawarah dan saya menghadiri musyawarah yang dilakukan oleh program klaster berdaya, namun terkadang ada kendala saya tidak menghadiri kegiatan yang diadakan oleh program klaster berdaya

Bapak Aditya Permana (Fasilitator) juga menyatakan Ada beberapa masyarakat yang di berhentikan sebagai penerima manfaat, dikarenakan tidak menghadiri kegiatan yang diadakan oleh program klaster berdaya dan diganti oleh penerima manfaat baru, dikarenakan ketika melaksanakan pencairan penerima yang pertama tidak menghadiri, dan ada yang sudah diberikan dana tetapi tidak berjalan sehingga dana

yang diberikan tidak tau habis dimana.(Aditya Permana, 2017)

Keterlibatan Masyarakat dalam Evaluasi

Sering kita mendengar bahwa masyarakat mengeluh dengan program pemberdayaan masyarakat. Dimana mereka hanya menjadi objek dan tidak merasakan adanya manfaat dari program, maka banyak masyarakat yang menilai bahwa pelaksanaan program hanya sekedar menyelesaikan atau mengejar terlaksananya apa yang sudah direncanakan, baik fisik ataupun non fisik, tanpa memperhatikan dampak dan tindak lanjut bagi program tersebut. Hal ini akan makin sering didengar ketika pola pelaksanaan program pengembangan masyarakat terhadap meninggalkan prinsip partisipatif dalam semua bagian aktivitas program, maka dari itu sangat penting melibatkan masyarakat dalam evaluasi.

Adapun evaluasi dalam program klaster berdaya dalam bentuk:

(a) Adanya supervise bersama masyarakat mengevaluasi usaha, seperti pernyataan bapak Aditya Permana (fasilitator), beliau mengatakan Masyarakat dilibatkan langsung dalam evaluasi dan juga adanya supervise yang mengawasi untuk melihat langsung keadaan dilapangan, apakah ada perubahan berjalan atau tidaknya usaha yang di lakukan.(Aditya Permana, 2017). Hal itu juga disampaikan oleh bapak Afrizal (Ketua PKPU) menyebutkan PKPU dan juga fasiliator memantau usaha yang telah dijalankan oleh masyarakat, sehingga apabila ada kendala bisa di minimalisir. Dan masyarakatpun ikut dalam pemantauan dengan melihatkan hasil perubahan sesudah dan sebelum menerima bantuan dari PKPU.(Afrizal, 2018). Dari hasil yang penulis lihat bahwa masyarakat yang menerima manfaat terbantu dengan adanya program klaster berdaya, dapat dilihat dari masyarakat yang berkedai ataupun yang berternak penghasilannya bertambah, dengan ditambahkan modal dan peralatan dari PKPU masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengisi warung dan ternaknya.

(b) adanya pemantauan langsung yang dilakukan oleh masyarakat dan

merasakan perberdaan antara program klaster berdaya dengan program lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Rohana (penerima manfaat) Belum ada bantuan dari lembaga lain selain lembaga PKPU dengan adanya program klaster berdaya yang dibuat oleh PKPI membantu beliau untuk menambah isi kedainya dan menambah pendapatannya sehari-hari, beliau juga mengatakan bahwa dua bulan sekekali ada supervise yang mengontrol untuk melihat kedai beliau.(Rohana, 2017)

Keterlibatan Masyarakat dalam Monitoring

Keterlibatan masyarakat tidak hanya sampai disitu saja melainkan monitoring juga merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang sangat di perlukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, yang membedakan evaluasi dengan monitoring adalah , monitoring dilakukan dari awal kegiatan berjalan, yang mana sifatnya hanya memotret saja, mencatat, dan mendengar apa yang diamati mulai sejak program berjalan, sedangkan evaluasi sebagai penilaian di akhir apakah program berjalan dengan tujuan yang telah di tetapkan. Bentuk monitoring dari program klaster berdaya berupa: *Pertama*, Pencatatan hasil usaha yang berguna untuk melihat dan menilai sebelum adanya program klaster berdaya dan sesudah ada program klaster berdaya. Berdasarkan pernyataan Bapak Aditya Permana (fasilitator), beliau menyatakan dalam program klaster berdaya ini masyarakat ikut memonitoring langsung kegiatan yang ada, dengan mencatat hasil dan juga pendapatan masyarakat karena dalam kegiatan masyarakat juga diberikan alat tulis dan juga hardcopy untuk mempermudah masyarakat dalam memahami dan menilai apa saja yang mereka butuhkan.(Aditya Permana, 2017). *Kedua*, pengadaan media atau alat bantu untuk mempermudah masyarakat mencatat hasil usaha. Hal itu disampaikan oleh ibu Ermawati (penerima manfaat) mengatakan penerima bantuan ikut melihat mencatat dan mendengar berbagai kegiatan yang disampaikan oleh pemateri dan juga oleh fasilitator, beliau

juga diberikan Hardcopy untuk mempermudah pemahaman terhadap sosialisasi yang diadakan oleh program klaster berdaya.(Ermawati, 2017)

Dari hasil pengamatan yang dilihat oleh penulis bahwa masyarakat terlibat dalam proses monitoring dan juga masyarakat diberikan media untuk mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang diberikan.

Keterlibatan Masyarakat dalam Mengukur dan Mengurangi Dampak Negatif

Dalam mengukur dampak negatif masyarakat sangat penting dilibatkan karena masyarakatlah yang akan menjalankan dan yang akan merasakan manfaat dari program klaster berdaya. Adapun bentuk keterlibatan masyarakat dalam mengukur dan mengurangi dampak negatif berupa:

Pertama, Adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah ada program klaster berdaya dan sebelum ada program klaster berdaya. Menurut pernyataan Ibu Ida beliau merasa sangat terbantu dengan adanya program klaster berdaya ini, karena beliau hanya tinggal sendirian, dan sebelumnya warung beliau sudah hamper kosong,karena tidak ada modal untuk mengisinya dan dengan adanya program klaster berdaya beliau bisa memenuhi kebutuhannya.(Ida, 2017)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Yuli (penerima manfaat) mengatakan bahwa kolam ikannya sudah tidak diisi karena tidak ada dana untuk mengisi dan membeli pakannya, dengan adanya klaster berdaya beliau merasa sangat terbantu, dan bisa mengisi kembali lagi kolam ikannya, dan masyarakat juga di libatkan untuk melihat apa saja kekurangan dari kegiatan yang diadakan oleh program klaster berdaya.(Yuli, 2017)

Dari hasil pengamatan penulis bahwa masyarakat terbantu dengan adanya program klaster berdaya, yang mana fasilitator bersama masyarakat dan juga supervise sama sama memonitoring kegiatan agar kegiatan klaster berdaya berjalan sesuai dengan tujuannya.

Simpulan

Adpun kesimpulan Partisipasi Masyarakat dalam program klaster berdaya di pos keadilan kepedulian ummat pekanbaru (PKPU) kurang maksimal yaitu:*Pertama*,Partisipasi masyarakat dalam identifikasi masalah program klaster berdaya masyarakat diberi tahu tujuan program dan kegiatan yang akan di lakukan untuk kegiatan yang akan datang, dan masyarakat dilibatkan dalam dikusi, pendataan dan membuat kelompok untuk bersama sama mengemukakan permasalahan yang ada.*Kedua*,Partisipasi masyarakat dalam perencanaan di hadiri oleh masyarakat yang menerima bantuan program klaster berdaya namun, program klaster berdaya dalam perencanaan kurang tepatnya masyarakat yang menerima bantuan dan masyarakat yang sudah terdaftar tetapi tidak hadir saat pencairan dana di gentian dengan penerima lain.*Ketiga*,Dalam pelaksanaan program partisipasi masyarakat masyarakat terkadang jarang menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh program klaster berdaya dikarenakan tempat yang berpindah-pindah dan jauh dari rumah masyarakat.*Keempat*,Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program, masyarakat dilibatkan untuk melihat seberapa jauh tujuan kegiatan yang telah dicapai, dan masyarakat dilibatkan dalam melihat langsung dan meminimalisis kendala yang ada.*Kelima*,Partisipasi masyarakat dalam monitoring program klaster berdaya masyarakat dilibatkan sejak awal program hadir di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sehingga masyarakat bisa memastikan kesesuain proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya.*Keenam*,Partisipasi masyarakat dalam mengukur dan mengurangi dampak negatif cukup baik, masyarakat merasakan meraskaan langsung dilibatkan dalam berbagai kegiatan sehingga masyarakat dapat mengetahui perubahan yang ada sebelum dan sesudah mendapat bantaun dari program klaster berdaya.

DaftarPustaka

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Bastian Indra. 2007. *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*. Yogyakarta: Erlangga
- Dharmawan. 2004. *Lembaga Swadaya Masyarakat Menyuarakan Nurani Menggapai Kesetaraan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Dr.Saifuddin Azwar Ma. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Machendrawaty Nanih, Agus Ahmad Safei, 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Em Lukman Hakim. 2016. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hagul Peter. 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali,
- Hartini. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harun Roechat. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indra Bastian. 2007. *Akuntansi Untuk LSM dan Partai Politik*. Yogyakarta: Erlangga
- Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan.pembangunan mayarakat dan intervensi komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Jhon Scott. 2011. *Sosiologi The Key Concept*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lisdiana Rena. *Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan di Desa Wayhalom Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*.
- Lukman Hakim Em. 2016. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Mardikanto Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nur Indah Meilia. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Peter Hagul. 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto Soerjono dan Budi Sulistiowati, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Riska. Kepala Bidang Pendayagunaan PKPU Pekanbaru. *Wawancara*, Pekanbaru. tanggal 7 November 2016.
- Rukminto Isbandi. 2003. *Pemberdayaan, pembangunan masyarakat dan intervensi komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Scott Jhon. 2011. *Sosiologi The Key Concept*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Suhendra. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Di Desa Karyasari Kecamatan Sukaesmi Kabupaten Pandeglang*.
- Sulaiman. 2017. *Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penetaan Lingkungan Kumuh di Kelurahan Tanjung Unggat*.
- Suprayogo. Imam dan Tabroni, 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaodih Sukamdinata Nana. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Theresia Aprillia Dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Alfabeta,
- www.klasterberdaya.pekanbaru.com